

MENTORING DAN PERANCANGAN PEMBENTUKAN BUMDes DI KECAMATAN BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN

Arif Darmawan^{1*}, Sri Sulastuti², Winda Septiani³, Amartya Intan⁴ Muhammad Kemal Abilio⁵, Chairunnisa⁵

^{1,4,5,6}Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (Universitas Lampung)

²Departemen Hukum Pidana (Universitas Lampung)

³Departemen Administrasi Bisnis (Universitas Lampung)

*Korespondensi : arif.darmawan@feb.unila.ac.id

ABSTRACT

Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) often faces challenges due to factors such as a lack of knowledge, understanding, and ability in managing human resources, and the selection of BUMDes businesses that do not take into account the potential advantages possessed by the village, as well as the lack of participation of village residents in conveying positive aspirations. As a result, BUMDes is unable to maximize the economic growth of village communities. This community service activity aims to share understanding and knowledge with village officials regarding the formation of BUMDes in accordance with village needs and potentials, identifying village potentials and formulating forms of business that can be carried out through BUMDes in Buay Bahuga District, Waykanan Regency. The method used in this service is Mentoring and Assistance for BUMDes in Buay Bahuga Village, Way Kanan Regency through discussions in village meeting forums and preparing business plans. Apart from being able to increase stakeholders' knowledge and understanding regarding the formation of BUMDes, the results of this exercise can identify BUMDes business forms that are in accordance with the superior potential of the village and develop priorities for BUMDes business plans. A BUMDes business plan that takes into account community aspirations and village potential can map a more accurate portrait of the village and is recommended for follow-up and implementation as a productive economic venture that can help empower the village community's economy. Devotion succeeded in helping BUMDes administrators to map village potential and build businesses from village potential.

Keywords : *BUMDes; Community Organizations; Participatory Rural Appraisal; Social Mapping.*

ABSTRAK

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seringkali menghadapi tantangan karena faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, dan pemilihan usaha BUMDes yang tidak memperhitungkan potensi keunggulan yang dimiliki oleh desa, serta kurangnya keikutsertaan warga desa dalam menyampaikan aspirasi positif. Akibatnya, BUMDes tidak mampu memaksimalkan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 28/08/2023

Diterima : 16/09/2023

Dipublikasikan : 12/12/2023

pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pejabat desa tentang pembentukan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, mengidentifikasi potensi desa dan merumuskan bentuk usaha yang dapat dilakukan melalui BUMDes di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Waykanan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Mentoring dan Pendampingan BUMDes Desa Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan melalui diskusi dalam forum pertemuan desa dan menyusun rencana usaha. Selain dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemangku kepentingan tentang pembentukan BUMDes, Hasil dari latihan ini dapat mengidentifikasi bentuk usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi unggulan desa dan menyusun prioritas rencana usaha BUMDes. Rencana bisnis BUMDes yang telah memperhatikan aspirasi masyarakat dan potensi desa dapat memetakan potret desa yang lebih akurat, dan direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dan dilaksanakan sebagai usaha ekonomi produktif yang dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pengabdian berhasil membantu pengurus BUMDes untuk memetakan potensi desa dan membangun usaha dari potensi desa.

Kata Kunci : BUMDes; Organisasi Kemasyarakatan; *Participatory Rural Appraisal*; Pemetaan Sosial.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya guna meningkatkan kesejahteraan yang adil serta makmur yang menyeluruh bersumber pada Pancasila serta UU Republik Indonesia 1945 (Suparmoko, 2020). Berdasarkan pada konsep pokok tersebut, pemerintah serta masyarakat Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memahami, mencerna serta membina kemampuan guna menggapai warga yang adil serta makmur.

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatra dan memiliki banyak kecamatan maupun desa sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa di provinsi Lampung. Buay Bahuga ialah salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Kecamatan Buay Bahuga adalah kecamatan yang berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Buay Bahuga memiliki sembilan desa yaitu: desa Punjul Agung, desa Suka Agung, desa Sukadana, desa Sukabumi, desa Bumiharjo, desa Sri Tunggal, desa Nuar Maju, desa Lebung Lawe, dan desa Way Agung.

Satu diantara metode untuk memajukan pembangunan di tingkatan desa yakni pemerintah desa diberikan otoritas oleh pemerintah pusat mengelola secara otonom lewat lembaga- lembaga ekonomi di tingkatan desa. Lembaga- lembaga tersebut salah satunya ialah Badan Usaha Milik Desa (Budiono, 2015). Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, Badan Usaha Milik Desa merupakan Badan usaha yang segala ataupun sebagian besar modalnya dipunyai oleh desa lewat penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, serta usaha yang lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan warga desa. Kemampuan BUMDes di desa sesuai dengan nawacita pemerintah selaku penggerak ekonomi desa (Anggraeni, 2016).

Kecamatan Buay Bahuga hanya memiliki 2 (dua) BUMDes yang aktif dan berkembang hingga saat ini, sehingga lima desa di kecamatan buay bahuga belum memiliki BUMDes yang aktif atau belum memiliki BUMDes. Permasalahan dipengaruhi oleh beberapa kondisi salah satunya adalah kurangnya anggaran dana, dalam setiap kegiatan atau pun pembuatan suatu badan atau organisasi tentu tidak terlepas dari pentingnya dana, sedangkan BUMDes belum lah menjadi

prioritas setiap desa sehingga dana disalurkan untuk prioritas kampung yang harus diselesaikan terlebih dahulu (Amrina Rosyada, 2020). Kurangnya pemahaman akan pentingnya BUMDes, lemahnya kemampuan manajerial BUMDes yang disebabkan oleh kurang kompetennya SDM yang bertempat tinggal di desa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik secara internal maupun eksternal (Sofyani et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki mitra, maka tujuan dari kegiatan mentoring dan pendampingan dalam pembentukan BUMDes ini dilakukan agar setiap desa di kecamatan Buay Bahuga dapat lebih kreatif dalam menjawab tantangan ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setiap Desa Buay Bahuga sendiri.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode mentoring, untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA adalah penggunaan pendekatan partisipatif oleh para pekerja di lapangan. PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dan kondisi, untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Buay Bahuga ini dihadiri oleh 40 orang pengurus dan pengelola BUMDes masing-masing desa dan masyarakat setempat.

Guna mencapai tujuan program ini maka akan dilakukan beberapa metode dan tahapan, yang dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Sesi Interaktif Bersama Peserta

Kegiatan yang akan diseminarkan ke masyarakat berbentuk sosialisasi, mentoring, dan pendampingan. Materi seminar yang diberikan ke masyarakat berupa penjelasan terkait BUMDes, cara pendiriannya, cara manajemennya, cara kerjanya. Selain itu juga kegiatannya adalah Focus Group Discussion (FGD) yang berfokus untuk mencari ide BUMDes yang akan didirikan berfokus atau bergerak dibidang apa.

Pembangunan BUMDes di setiap desa kecamatan Buay Bahuga tentunya sangat ditentukan oleh partisipasi *stakeholder* dan masyarakat yang terlibat, jika partisipasi *stakeholder* dan masyarakat baik, tentunya akan semakin mengefisienkan pembangunan BUMDes sehingga dapat terciptanya BUMDes di setiap Desa Buay Bahuga yang optimal dan baik. Partisipasi para *stakeholder* dan masyarakat nanti akan terus didampingi agar mempermudah dalam pendirian BUMDes.

Dalam melakukan evaluasi, para tim akan melakukan kontak dengan *stakeholder* dan para masyarakat Desa Buay Bahuga untuk memantau sudah sampai mana proses pembangunan BUMDes Buay Bahuga telah berlangsung. Para tim juga akan mendatangi secara langsung desa-desa di kecamatan Buay

Bahuga untuk melihat secara langsung dan terus memberikan masukan dan pendampingan terhadap *stakeholder* dan masyarakat desa kecamatan Buay Bahuga. Untuk keberlanjutan programnya sendiri diharapkan BUMDes yang telah tercipta untuk dapat terus berjalan dan berkembang, selain itu BUMDes Buay Bahuga akan dijadikan sebagai salah satu BUMDes binaan yang akan rutin didatangi ketika menjalankan program pengabdian masyarakat baik itu bersama para mahasiswa, dosen, dan para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mentoring dan perancangan pembentukan BUMDes yang berada di Desa Buay Bahuga merupakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023, di Kantor Kecamatan Buay Bahuga, Jl. Mesir Ilir, Bumi Harjo, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung, dan dihadiri oleh Camat Buay Bahuga, Kepala desa dan perwakilan dari setiap desa yaitu: desa Punjul Agung, desa Suka Agung, desa Sukadana, desa Sukabumi, desa Bumiharjo, desa Sri Tunggal, desa Nuar Maju, desa Lebung Lawe, dan desa Way Agung. Serta staff dari Kantor Kecamatan Buay Bahuga. Mengenai hal hal yang dilakukan dalam kegiatan tersebut merujuk pada metode penerapan yang telah dipersiapkan.

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan, maka kegiatan ini dimulai dengan penyampaian informasi dan sosialisasi tentang konsep BUMDes dan Filosofi BUMDes. Pertama, penyampaian secara umum mengenai ketentuan perundang undangan yang berkaitan dengan BUMDes dan Filosofi BUMDes. Lalu dilaksanakan pelantikan pengurus BUMDes yang dipimpin oleh Camat Buay Bahuga. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pengenalan desa serta kebutuhan warga desa. Kemampuan untuk memilih jenis kegiatan usaha yang tepat dan sesuai dengan potensi desa serta kebutuhan warga desa menentukan keberhasilan BUMDes. Aspek lain yang menjadi pendorong keberhasilan pelaksanaan BUMDes adalah kesadaran dan pemahaman yang baik dari para pengelola BUMDes tentang

kegiatan operasional, hal ini perkasai oleh kapabilitas pengelolaan usaha yang solid dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Tindakan pengabdian ini dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut seperti *brainstorming* menggunakan *sticky notes*. Metode ini memungkinkan setiap peserta menyampaikan pendapat dan problematika yang dihadapi terkait BUMDes. Selain itu dilakukan juga tanya jawab dan diskusi dengan peserta mendapatkan daftar potensi desa yang dapat dijalankan oleh BUMDes. Diskusi ini berjalan dengan dinamis dan peserta antusias. Selain itu dilakukan juga pelatihan mengenai pembukuan sederhana mengingat besarnya manfaat akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan terhadap kinerja usaha.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka ditemukan masalah yang terjadi di Kecamatan Buay Bahuga adalah sebagian besar desa belum memiliki BUMDes, dari sembilan desa hanya terdapat dua desa sudah mendirikan BUMDes yang aktif. Kendala pengelolaan BUMDes pada setiap desa adalah : 1) masih rendahnya modal yang dikumpulkan atau dengan kata lain masih kurangnya anggaran dana. 2) kurang terampilnya pengelolaan akibat kurangnya kompetensi SDM yang ada di desa. 3) tidak tersedianya koneksi baik itu pemasaran, permodalan maupun pengelolaan.

Berdasarkan hasil pembahasan dengan pejabat desa dapat disimpulkan beberapa faktor penting yang perlu untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan BUMDes seperti halnya :1) Perlunya mengikutsertakan pejabat desa dan menampung secara luas keinginan warga desa dalam merangkai kegiatan ekonomi produktif dimana keberadaannya dapat ditopang oleh warga desa. 2) Desa harus menyediakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti BUMDes, dimana seluruh masyarakat berperan aktif dan berpartisipasi. 3) Format rencana bisnis BUMDes harus ditentukan oleh potensi desa, antara lain potensi alam, hubungan dengan mata pencaharian masyarakat desa, ciri khas budaya warga desa setempat, berbagai macam kuliner dan minuman khas, serta potensi desa yang lainnya. 4) BUMDes

yang dikembangkan tidak boleh merupakan usaha musiman atau jangka pendek, melainkan peluang usaha memiliki potensi jangka panjang yang dapat menyumbangkan bagi kemakmuran ekonomi untuk masyarakat desa. 5) Bagi BUMDes yang dibentuk sebelumnya mengalami kesulitan operasional, sangat penting untuk memberikan saran melalui pelatihan manajemen usaha, manajemen keuangan, dan pemasaran. 6) Sangat penting untuk sering melakukan tindakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan BUMDes dan mengidentifikasi kesulitan dan batasan operasional yang ada sehingga kinerja BUMDes dapat lebih dioptimalkan di masa mendatang untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Aksi ini memperlihatkan perkiraan awal tentang bagaimana BUMDes dirancang bersama. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagian besar perangkat desa kini siap dan mampu untuk melangsungkan musyawarah pengelola BUMDes sebagai bentuk dari merintis BUMDes bersama. Selain itu, Pengelola BUMDes paham dalam melakukan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), pelantikan pengurus dan penggolongan Standar Operasional Prosedur dari BUMDes, terlebih lagi bagi yang bergerak sebagai Lembaga Keuangan Desa. Berdasarkan beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa tindakan yang direncanakan dan dilakukan selama ini telah memberikan pengaruh yang baik bagi desa-desa di Kecamatan Buay Bahuga Kab. Hal ini dapat diulang dan ditinjau secara berkala untuk mengetahui kelanjutan materi yang sudah dimiliki oleh Pengelola BUMDes dari masing-masing dusun.

SIMPULAN

Kontribusi kegiatan pengabdian perancangan BUMDes di Kecamatan Buay Bahuga yaitu memberikan informasi kepada pengelola BUMDes dari setiap desa dalam pendirian, pengelolaan dan evaluasi BUMDes. Selanjutnya, terjalannya kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam memajukan

potensi daerah yang ada. Adanya pemahaman dan keikutsertaan semua warga desa sangat dibutuhkan, lalu Perangkat Desa dan pengelola BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa. Keterlibatan semua pihak yaitu praktisi, baik negeri maupun swasta serta akademisi untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi daerah. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan Perlu dilanjutkan lagi dalam bentuk pendampingan usaha BUMDes bersama yang telah dimulai. Hal ini akan meningkatkan koordinasi yang telah dibangun sejak awal untuk mewujudkan Kemandirian Desa Melalui BUMDes.

Setelah dilakukan mentoring terhadap mitra BUMDes desa buay bahuga. Mitra bisa memahami potensi desa, dan membangun usaha dari potensi tersebut, mitra memahami dan melaksanakan secara kesinambungan laporan keuangan yang telah disampaikan tim. Pengurus BUMDes paham dan dapat melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keahlian sumber daya BUMDes di masing-masing kecamatan Buay Bahuga akan membantu jalannya perekonomian Buay Bahuga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina Rosyada. (2020). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kendalasesem Wedung Demak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 235–243. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3292>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). Success Factors of Village-Owned

Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2).

<https://doi.org/10.18196/jai.2002116>

Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.